

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara (Irianto, 2003).

Proses pembelajaran pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama peserta didik yang dilandasi sikap yang saling menghargai harus perlu secara terus menerus dikembangkan di dalam even pembelajaran. Kebiasaan-kebiasaan untuk bersedia mendengar dan menghargai pendapat rekan-rekan sesama sering kali kurang mendapat perhatian oleh guru, karena dianggap sebagai hal rutin yang berlangsung saja pada kegiatan sehari-hari. Pada hal kemampuan ini tidak dapat berkembang dengan baik begitu saja, akan tetapi membutuhkan latihan-latihan yang terbimbing dari guru. Kebiasaan-kebiasaan yang saling dipraktikan di ruang-ruang kelas dan dilakukan secara terus menerus akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk dapat dikembangkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat (Anurrahman, 2012)

Proses pendidikan tentunya sangat terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalamnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik, pembelajaran juga merupakan upaya menciptakan iklim dan pelayanan, menciptakan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (Wina Sanjaya 2007).

Rendahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan keinginan guru semata. Pada hal semestinya guru dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Artinya kompetensi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat mungkin melakukan atau menerapkan model dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar di kelas. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (2006) bahwa “motivasi dan semangat belajar peserta didik menjadi dasar dan tujuan setiap siswa dan tujuan setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru geografi, dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan satu guru dan kepala sekolah, guru masih banyak menggunakan model pembelajaran secara langsung (konvensional) dan tidak menggunakan model lain yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas.

Mengacu pada permasalahan tersebut diatas maka diperlukan rekomendasi model pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik, merangsang kreatifitas berfikir sehingga peserta didik merasa atusias dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu merekomendasi tujuan tersebut adalah model pembelajaran pemecahan masalah.

Sebagaimana menurut Slameto, (1990) Model pembelajaran pemecahan masalah merupakan taraf yang harus dipecahkan dengan cara memahami sejumlah pengetahuan dan ketrampilan kerja dan merupakan hasil yang di capai individu setelah individu yang bersangkutan mengalami suatu proses belajar pemecahan masalah yang diajarkan suatu pengetahuan tertentu.

Uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan model pembelajaran pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Geografi pada konsep keragaman budaya Indonesia di MAN 1 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran geografi.
2. Bagaimana perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran pemecahan masalah di sekolah MAN 1 Kota Ternate?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan model pemecahan masalah?
3. Apakah penggunaan model pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran pemecahan masalah di sekolah MAN 1 Kota Ternate.

2. Aktivitas peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan model pemecahan masalah.
3. Penggunaan model pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang akan di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi guru yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya yang mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
 - Membantu peserta didik dalam memahami isi materi.
 - Membantu peserta didik untuk dapat membiasakan diri dalam belajar mandiri.
 - Meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.
 - Membantu peserta didik untuk cepat tangkap atau paham dengan materi setelah melihat gambar pada materi pembelajaran.
 - b. Bagi Guru
 - Guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran di kelas karena di dalam materi terdapat gambar.
 - Keberhasilan guru dalam mengajarkan peserta didik akan meningkat, karena dimungkinkan peserta didik memiliki daya tangkap dengan cepat jika menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan pengetahuan terhadap peneliti tentang model pembelajaran pemecahan masalah, sehingga peneliti dapat memahami dengan baik tentang model pembelajaran ini dan dapat diterapkan ketika peneliti menjadi pendidik kelak.